

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
PROPERTY, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH  
TUI NAPIANTI NAULI MENDROFA  
17.833.0025**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
PROPERTY, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH  
TUI NAPIANTI NAULI MENDROFA  
17.833.0025**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA PERUSAHAAN  
PROPERTY, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI  
BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

**OLEH**  
**TUI NAPIANTI NAULI MENDROFA**  
**17.833.0025**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

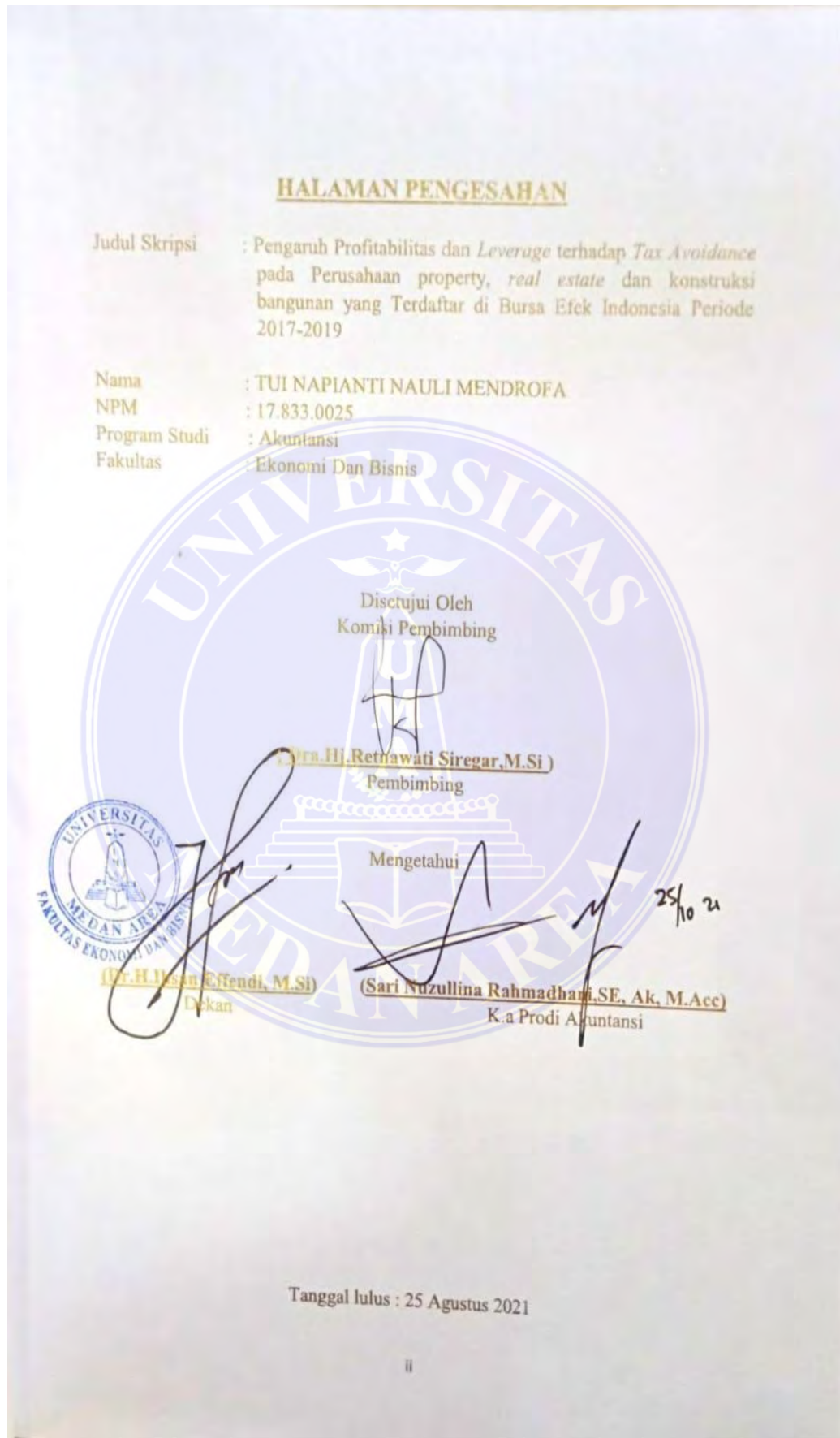
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21


Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21



### HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 Agustus 2021

  
TUI MENDROFA  
17.833.0025



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini:

Nama : TUI NAPIANTI NAUI MENDROFA  
NPM : 17.833.0025  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-  
Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan  
*leverage Terhadap Tax Avoidance* pada Perusahaan Property, *real estate* dan  
konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.  
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak  
menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data  
(*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai  
pemilik hak cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 25 Agustus 2021

Yang menyatakan

  
D8CB3AJX538479472 TUI MENDROFA

17.833.0025

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tui Napianti Nauli Mendrofa dilahirkan di Kota Medan, Sumatera Utara pada tanggal 10 November 1998 dari alm.Bapak Soghijipuhu Mendrofa dan Ibu Untung Rosdiana Munthe. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Memiliki saudara kandung bernama Nober Lamtiur Mendrofa, S.Ak. Tahun 2017 peneliti lulus dari SMK Negeri 1 Sidikalang, dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial dan simultan Pengaruh Profitabilitas (X1) dan *Leverage* (X2) Terhadap *Tax Avoidance* (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu 73 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah Perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu 15 Perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, *Leverage* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dan secara simultan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

**Kata kunci:** *Profitabilitas, Leverage dan Tax Avoidance*

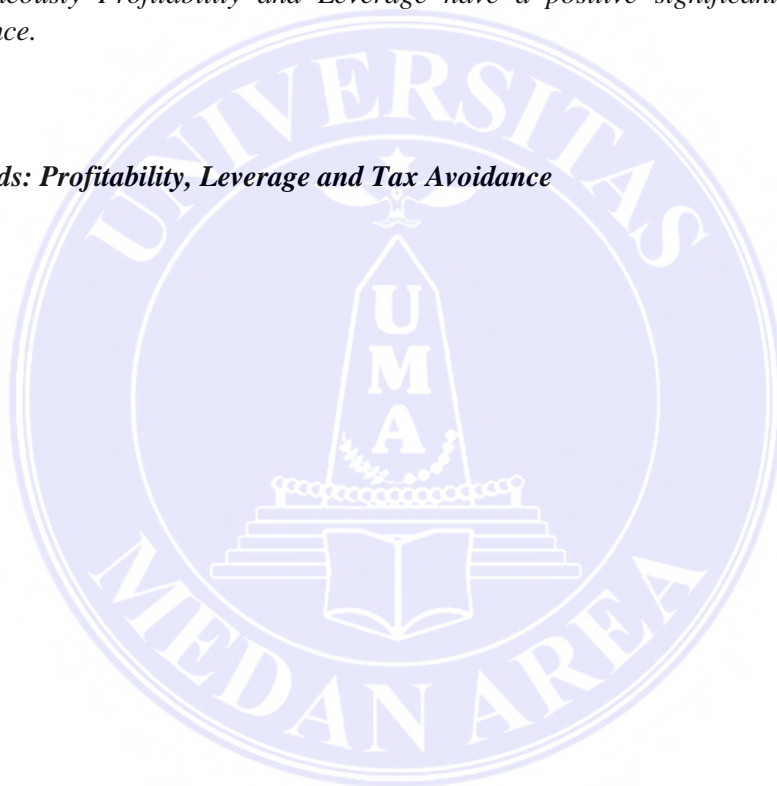




## ABSTRACT

*This study aims to partially and simultaneously determine the Effect of Profitability (X1) and Leverage (X2) on Tax Avoidance (Y). The type of research used is associative. The population in this study were all property, real estate and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange, namely 73 companies. The sampling technique in this research is purposive sampling. The sample of this research is companies that meet the criteria, namely 15 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The data source used in this research is secondary data. The technique used by researchers to collect data needed in research is documentation. This study uses multiple linear analysis techniques using SPSS Version 22. The results show that partially Profitability (X1) has a positive significant effect on Tax Avoidance, Leverage (X2) has a positive significant effect on Tax Avoidance, and simultaneously Profitability and Leverage have a positive significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords: Profitability, Leverage and Tax Avoidance**



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Peroperty, *real estate* dan konstruksi bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019”** ini dengan baik, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Medan area.

Skripsi ini banyak mendapat bimbingan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada Mama Untung Rosdiana Munthe, Kakak Nober Lamtiur Mendrofa, S.Ak, Alm.Bapak Soghijipuhu Mendrofa, Paman Donli Alman Munthe dan semua keluarga yang sangat Saya cintai yang telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus dan memberikan dukungan serta doa yang tiada tara sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, Msc, Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr.H.Ihsan Effendi, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani,SE, Ak, M.Acc, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan area.

5. Ibu Dra.Hj.Retnawati Siregar,M.Si, selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Bapak Ilham Ramadhan Nasution,SE.M.Si.Ak,CA selaku dosen pembimbing yang juga telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Ibu Atika Rizki, SE.M.S.Ak, selaku dosen sekretaris yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan tulisan ini.
8. Kepada Diri sendiri, seluruh staf Universitas Medan Area, dan teman-teman peneliti yang saling memberikan semangat dalam masa perkuliahan di Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Peneliti berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, 25 Agustus 2021

Peneliti

TUI MENDROFA

17.833.0025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 <i>Tax Avoidance</i> .....	7
2.1.1 Pengertian <i>Tax Avoidance</i> .....	7
2.1.2 Indikator <i>Tax Avoidance</i> .....	8
2.2 Profitabilitas .....	9
2.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	9
2.2.2 Manfaat Profitabilitas .....	10
2.2.3 Indikator Profitabilitas .....	11
2.3 <i>Leverage</i> .....	12
2.3.1 Pengertian <i>Leverage</i> .....	12

2.3.2 Manfaat <i>Leverage</i> .....	14
2.3.3 Indikator <i>Leverage</i> .....	15
2.4 Penelitian Terdahulu.....	16
2.5 Kerangka Konseptual .....	19
2.6 Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	22
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	22
3.1.3 Waktu Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel .....	24
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	25
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Sumber Data .....	28
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.6 Metode Analisis Data .....	30
3.6.1 Metode Kuantitatif.....	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3 Metode Regresi.....	34
3.7 Uji Hipotesis.....	35
3.8 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	38
4.2 Penyajian Data .....	55
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	68
4.5 Uji Hipotesis.....	69

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	71
4.7 Pembahasan .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Perusahaan yang memenuhi kriteria.....	25
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel .....	29
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i> .....	56
Tabel 4.2 Perhitungan Profitabilitas .....	58
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Leverage</i> .....	60
Tabel 4.4 Hasi Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.5 Hasi Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.6 Hasi Uji Autokorelasi.....	67
Tabel 4.7 Hasi Uji Regresi Linear Berganda .....	68
Tabel 4.8 Hasi Uji Statistik t .....	69
Tabel 4.9 Hasi Uji F Secara Simutan .....	70
Tabel 4.10 Hasi Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	21
Gambar 4.1 Uji Histogram .....	63
Gambar 4.2 Uji <i>Probability plot</i> .....	64
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	65





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji SPSS.....	79
Lampiran 2 Surat Keterangan Riset .....	83



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Tax Avoidance* merupakan penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Dalam hal ini metode dan teknik yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam hukum dan perpajakan itu sendiri, Untuk meminimalkan hutang pajak (C.A Pohan, 2013).

Adapun kelemahan tersebut seperti melaporkan laporan keuangan rugi sehingga dapat dikompensasi untuk 5 tahun mendatang, memindahkan keuntungan ke negara yang tarif pajaknya rendah, dan sebagainya. *Tax avoidance* diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan, karena mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer.

Sejak tahun 1984 Indonesia menganut *self-assessment system* yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutang. Penerapan *self-assessment system* di Indonesia belum berjalan dengan baik, karena masih banyak wajib pajak yang belum menghitung sendiri jumlah pajak terutangnya dan ada wajib pajak yang membayar pajak terutang tidak sesuai dengan perhitungan yang sebenarnya, khususnya wajib pajak badan. Oleh karena itu, dengan sistem perpajakan yang dianut oleh Indonesia, membuat wajib pajak melakukan praktik *tax avoidance*.

Penelitian ini diambil karena maraknya kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan ternama seperti IKEA (2014) Intan Khatulistiwa Esa Abadi (IKEA) merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri peralatan rumah tangga yang melakukan upaya penghindaran pajak dengan nilai lebih dari \$ 1 miliar yang terjadi tahun 2009-2014. IKEA memindahkan miliaran euro labanya dari negara-negara yang mempunyai tarif pajak tinggi ke negara-negara yang tarif pajaknya lebih rendah bahkan tidak dikenakan pajak. IKEA juga mengumpulkan royalti dari perusahaan dalam kepemilikan yang sama untuk meminimalkan pajak. Pada tahun 2014, IKEA melakukan penggelapan pajak sebesar \$ 39 juta di Jerman, \$ 26 juta dalam penggelapan pajak di Prancis, dan \$ 13 juta dalam penggelapan pajak di Inggris. Dari kasus ini, pemerintah telah kehilangan \$ 78 juta miliar per tahun.

Selain kasus diatas PT. SEMEN BOSOWA (2017) menunggak pajak pada bulan Juni sebesar Rp 600 juta, khusus untuk Biaya Balik Nama Kendaraan Baru (BBNKB) untuk alat beratnya dan tunggakan pajak kendaraan truk operasionalnya. Tagihan pajak hanya bulan Juli dengan jumlah kendaraan 20 unit mencapai Rp 100 juta, sehingga dua bulan mengalami tunggakan pajak sebesar Rp 700 juta. Oleh karena itu, target pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor retribusi pajak kendaraan khusus untuk PT Semen Bosowa mengalami penurunan karena jumlah kendaraan banyak tetapi pajaknya sangat memprihatinkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai sekarang masih ada kasus penghindaran pajak khususnya dilakukan oleh wajib pajak badan. Sedangkan sumber pendanaan pembangunan nasional yang paling besar berasal dari pajak dibandingkan dengan sumber pendanaan yang lain. Tetapi, hal ini bertentangan dengan wajib pajak karena pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga ada perusahaan yang memanfaatkan celah hukum untuk melakukan praktik penghindaran pajak antara lain: melakukan manajemen pajak untuk membayar pajak seminimal mungkin, tidak membayar pajak tepat waktu, dan bahkan tidak membayar pajak. Sebaliknya, jika memperoleh laba yang besar maka wajar membayar pajak yang besar juga.

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan *tax avoidance*. Dalam penelitian Fatahul dan Noor (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan praktik penghindaran pajak yaitu profitabilitas, *financial lease*, *leverage*, rasio intensitas modal, dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ni Ketut dan I Ketut (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax*

*avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Silviana dan Widyasari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kemudian dalam penelitian Putu dan Wayan (2018) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah Profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Indah dan Winanda (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Sunarsih,dkk (2019) *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, terutama untuk jangka panjang (H.Mustafa, 2017). Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin kecil nilai CETR yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

*Leverage* merupakan perbandingan dan mencerminkan jumlah total hutang pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya (Praditasari, 2017). Perusahaan lebih memilih memiliki utang kepada pihak eksternal sebagai upaya untuk menghindari beban pajak yang tinggi karena *leverage* yang tinggi akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, diperbolehkan untuk mengurangi bunga utang dari penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, wajib pajak menggunakan cara ini untuk meminimalisasi pajak terutangnya namun tetap tidak melanggar peraturan perpajakan.

*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang atau seberapa besar utang berpengaruh terhadap modal perusahaan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin kecil nilai CETR yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, dan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dan melihat apakah hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
3. Apakah Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Bagi Penulis**, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *tax avoidance*.
2. **Bagi Investor**, diharapkan dapat memberikan masukan kepada para investor tentang bagaimana perusahaan dalam mengelola pajaknya, untuk dapat mengetahui risiko yang akan dialami oleh perusahaan jika melakukan praktik penghindaran pajak. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan investasi di perusahaan tersebut.
3. **Bagi Akademisi**, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Tax Avoidance*

##### 2.1.1 Pengertian *Tax Avoidance*

*Tax Avoidance* merupakan penghindaran pajak yang legal dan aman bagi wajib pajak, karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Dalam hal ini metode dan teknik yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam hukum dan perpajakan itu sendiri, Untuk meminimalkan hutang pajak (C.A Pohan, 2013).

Prinsip utama dalam *tax avoidance*, dapat dibedakan menjadi tiga prinsip yaitu:

1. Menunda pembayaran pajak
2. Memilih tarif pajak yang lebih rendah
3. Merekayasa penghasilan menjadi berbagai jenis penghasilan yang memiliki yang tarif berbeda-beda (T.Simanjuntak, 2012).

Upaya meminimalisir beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan maupun yang melanggar ketentuan perpajakan. Menurut *Organization for Economic Corporation and Development* (OECD), bahwa dalam *tax avoidance* terdapat tiga karakter yaitu :

1. Ada beberapa elemen tatanan artifisial, yang tampaknya ada dalam berbagai tatanan, tetapi kenyataannya tidak demikian.
2. Biasanya menggunakan celah hukum (*loopholes*) atau menggunakan ketentuan hukum untuk berbagai tujuan, yang bertentangan dengan isi undang-undang yang sebenarnya.



3. Ada faktor kerahasiaan. Biasanya, penasehat yang bertanggung jawab atas perpajakan perusahaan yang ditunjuk oleh perusahaan akan menjelaskan bagaimana cara menghindari pajak jika wajib pajak harus dirahasiakan.

Pada dasarnya kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai aturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak hanya dapat dibenarkan sepanjang di dalam ketentuan perpajakan. Penundaan pembayaran pajak yang didasarkan atas kebijakan perusahaan tentu tidak dapat dibenarkan, kecuali ada dasar hukum khusus yang kuat untuk itu, misalnya penundaan karena adanya fasilitas penundaan atau industri-industri tertentu dalam rangka investasi. Adanya Pemilihan tarif pajak berganda (tarif pajak progresif) tidak diragukan lagi memberikan kesempatan kepada wajib pajak untuk memilih tarif, karena wajib pajak dapat menyesuaikan pendapatan usahanya untuk menghindari tarif pajak yang tinggi (T. Simanjuntak, 2012).

### 2.1.2 Indikator *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Miller, 2015). CETR dipilih sebagai proksi *tax avoidance* karena mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (J. Hasseldine, 2017).

CETR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

CETR paling baik digunakan untuk menggambarkan aktivitas penghindaran pajak perusahaan, karena CETR tidak terpengaruh oleh perubahan

estimasi seperti perlindungan pajak. Selain itu, CETR juga menjelaskan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas pajak, karena CETR dihitung dengan kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Tingkat CETR yang meningkat, membuktikan bahwa semakin besar perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Tetapi semakin kecil nilai CETR, maka perusahaan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

## **2.2 Profitabilitas**

### **2.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba, terutama untuk jangka panjang (H.Mustafa, 2017). Tujuan bisnis adalah untuk memaksimalkan laba jangka pendek dan jangka panjang. Manajemen perlu meningkatkan pengembalian bagi pemilik perusahaan dan meningkatkan tunjangan bagi karyawan. Hal Ini dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur efektifitas kinerja manajemen. Keberhasilan manajemen dalam menciptakan laba yang maksimal bagi perusahaan akan menunjukkan kinerja yang baik (Hery, 2015).

Rasio profitabilitas tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi orang-orang di luar perusahaan. Dalam praktiknya, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan dalam beberapa periode yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala, memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif meningkatkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi (Hery, 2015).

### **2.2.2 Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas secara keseluruhan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan adalah:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu.
2. Mengevaluasi laba perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun berjalan.
3. Menilai kemajuan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur margin laba kotor dari penjualan bersih.
6. Mengukur margin laba operasional dari penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih dari penjualan bersih (Hery, 2015).

### 2.2.3 Indikator Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh kapabilitas dan sumber dayanya yaitu kapabilitas dan sumber daya dari aktivitas penjualan, penggunaan aset, dan penggunaan modal (Hery, 2017). Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas keseluruhan atau sebagian dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio tersebut digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan untuk setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio tersebut dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Adapun rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan laba bersih dengan total aset (Kasmir, 2016) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Laba bersih disini yaitu laba setelah dikurangi beban pajak yang dibayar perusahaan. Sedangkan total aset yaitu keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan baik aset lancar, aset tetap berwujud, maupun aset tetap tidak berwujud yang terdapat dalam laporan keuangan neraca. Dari angka yang dihasilkan oleh rumus tersebut, dapat memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan berkaitan dengan pengelolaan aset-aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA berarti perusahaan secara efektif menciptakan laba dengan mengolah dan mengelola seluruh aset yang dimilikinya.

Rasio *return on assets* (ROA) ini berguna untuk mengukur seberapa efisiennya suatu perusahaan untuk mengubah uang yang digunakan untuk membeli aset menjadi laba bersih. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih besar.

## 2.3 *Leverage*

### 2.3.1 Pengertian *Leverage*

*Leverage* merupakan perbandingan dan mencerminkan jumlah total hutang pembiayaan yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya (Praditasari, 2017). Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor cenderung menghindari risiko. *Leverage* merupakan alat penting untuk mengukur efektivitas hutang perusahaan. Risiko yang timbul dari penggunaan *financial leverage* disebut dengan risiko keuangan, yaitu risiko lain yang ditanggung pemegang saham akibat penggunaan hutang oleh perusahaan. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan menunjukkan risiko investasi yang semakin besar. *Leverage* disebut rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (hutang yang besar) dapat berdampak pada risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar, maka timbul risiko finansial yang besar pula.

Maka hal ini akan memberikan peluang yang sangat besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, akan memberikan kesempatan yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula. Untuk menghasilkan laba yang besar. Penghitungan rasio solvabilitas dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

1. Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas: rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity ratio*).
2. Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga.

3. Pendekatan laba rugi dan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap hutang (Hery, 2017).

### 2.3.2 Manfaat *Leverage*

Berikut adalah manfaat dari rasio leverage:

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Menentukan status hutang jangka panjang perusahaan berdasarkan modal perusahaan
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Menilai seberapa banyak aset perusahaan dibiayai melalui hutang.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan berasal dari modal.
6. Menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Menilai dampak modal pada pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa banyak aset per rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang kreditor.
9. Mengukur berapa banyak aset per rupiah yang digunakan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Menghitung berapa modal setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang.
11. Mengukur berapa banyak modal per rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
12. Menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.

13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban (Yamin, 2017).

### 2.3.3 Indikator *Leverage*

Umumnya penggunaan rasio solvabilitas akan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis rasio solvabilitas..

Pada penelitian ini jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity* (DER). Adapun rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016) :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio ini bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. Angka yang dihasilkan dari rumus DER ini akan lebih baik jika kurang dari 1 sehingga kita dapat menyimpulkan secara tepat bahwa perusahaan mampu membayar seluruh utangnya dengan modal yang dimiliki. Rasio DER sangat penting untuk dipertimbangkan saat memeriksa status keuangan perusahaan. Jika rasio meningkat, berarti perusahaan didanai oleh kreditor (pemberi hutang) daripada dari sumber keuangannya sendiri, yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih perusahaan yang memiliki nilai DER rendah karena kepentingannya lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.



Rasio utang terhadap ekuitas (DER) diperoleh dengan membagi total hutang (kewajiban) dengan total ekuitas (*equity*). Utang (*Liabilities*) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban atau utang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain. Ekuitas (*Equity*) adalah hak pemilik aset atau kekayaan bersih perusahaan (total aset dikurangi kewajiban). Ekuitas dapat mencakup simpanan pemilik perusahaan dan sisa laba yang belum diatribusikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jika nilai DER perusahaan rendah maka perusahaan tidak bergantung pada utang dari pihak luar. Tetapi, jika nilai DER perusahaan tinggi maka perusahaan bergantung pada utang dari pihak luar.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun Hasil Penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Hasil
1.	Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i>	Penelitian ini memperoleh hasil pertama, variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hasil kedua, variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Hasil ketiga, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada penghindaran pajak.
2.	Silviana dan Widyasari (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) <i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

			(2) <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan ( <i>size</i> ) dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (3) Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara <i>Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan ( <i>size</i> ), dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W (2018)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa <i>Size</i> , <i>Age</i> , <i>Profitability</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	Fatahul Rahman dan Noor Fachman Tjetje (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif financial lease dan capital intensity ratio terhadap penghindaran pajak. Dan return on assets, debt to assets ratio dan company size berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
5.	Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Corporate Governance</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index	Diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , dan leverage yang diukur dengan DER berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan <i>corporate governance</i> yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Ni Ketut Rai Riskatari dan I Ketut Jati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan pada <i>Tax Avoidance</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> , variabel <i>leverage</i> berpengaruh

			positif pada <i>tax avoidance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> .
7.	Indah Novriyantia , dan Winanda Wahana Warga Dalam (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pengujian dalam penelitian ini sebagai berikut: a. Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap penghindaran pajak. b. Terdapat pengaruh negatif antara <i>Leverage</i> terhadap penghindaran pajak. c. Tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. d. Tidak ada pengaruh antara intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. e. Tidak ada pengaruh antara pertumbuhan terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah Variabel yang digunakan dan data yang diolah menggunakan data terbaru, dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional sedangkan dalam penelitian ini menghilangkan satu variabel yaitu Kepemilikan Institusional, data yang diolah pada peneliti terdahulu adalah periode 2012-2016 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan data periode 2017-2019.

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran mengenai bagaimana hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya yang akan diteliti dan merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang telah peneliti identifikasikan sebagai masalah penting.

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan *Leverage*, Sedangkan Variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*.

### 1. Hubungan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, terutama jangka panjang dengan memanfaatkan aset (H.Mustafa, 2017). Semakin tinggi nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menghasilkan laba bersih yang tinggi sehingga nilai profitabilitas akan semakin besar.

Oleh karena itu, perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan cara mengurangi beban pajak yang akan dibayar. Hal ini membuat nilai CETR semakin kecil karena adanya pembayaran beban pajak yang kecil, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Fatahul dan Noor, 2019).

## 2. Hubungan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

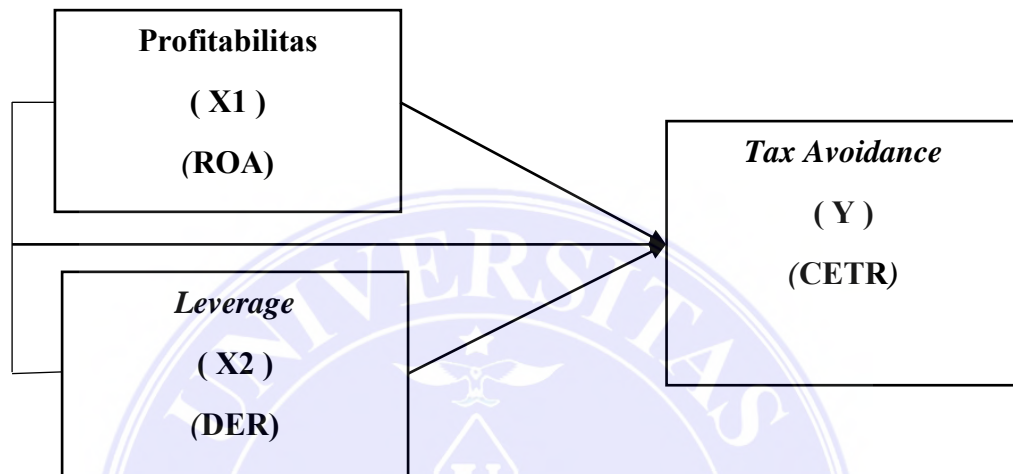
*Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan dan mencerminkan jumlah total hutang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya (Praditasari, 2017). Semakin tinggi nilai utang perusahaan maka semakin tinggi modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga nilai *leverage* akan semakin besar. Oleh karena itu, utang akan berpengaruh terhadap beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan kepada pihak eksternal sehingga laba perusahaan akan semakin kecil dan pembayaran beban pajak akan semakin kecil. Hal ini membuat nilai CETR semakin kecil karena lebih banyak menggunakan utang dari pihak eksternal dan menyebabkan biaya bunga yang besar.

Perusahaan lebih memilih mempunyai utang karena tarif beban bunga lebih kecil dari tarif beban pajak sehingga pembayaran beban pajak yang semakin menurun, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Sunarsih dkk, 2019).

## 3. Hubungan Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas dan *Leverage* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*. Adanya kemampuan perusahaan yang tinggi dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset dan semakin besar modal perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Ernawati dkk, 2019).



Gambar 2.1

### Kerangka Konseptual

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. H1 :Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. H2 :*Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. H3 :Secara simultan Profitabiitas dan *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian asosiatif digunakan karena untuk mengetahui hubungan secara linear antara variabel bebas yaitu profitabilitas dan *leverage* dengan variabel terikat yaitu *tax avoidance*.

##### **3.1.2 Lokasi Penelitian**

Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun gedung Bursa Efek Indonesia beralamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 6, Jl.Jend. Sudirman kavling 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia Telepon : 0800-100-9000, email: [callcenter@idx.co.id](mailto:callcenter@idx.co.id).

### 3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober 2020 sampai dengan April 2021. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	2020	2021	
		Okt – Des	Jan- Feb	Mar-Apr
1	Pengajuan Judul			
2	Penulisan Proposal			
3	Seminar Proposal			
4	Revisi Proposal			
5	Pembahasan Hasil			
6	Seminar Hasil			
7	Revisi Seminar Hasil			
8	Sidang Meja Hijau			

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah bidang yang luas, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 yaitu sebanyak 73 perusahaan.



### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian, sampel yang dipilih secara sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Berikut adalah kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

1. Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan dimana laporan tahunan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan unit moneter dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019.
3. Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang tidak melakukan revisi pada laporan keuangan selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan property, *real estate* dan konstruksi bangunan yang memperoleh laba berturut-turut selama periode 2017-2019.

Tabel 3.2

## Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	✓	✓	✓	✓	S1
2.	AMRY	Armidian Karyatama Tbk	✓	-	-	-	
3.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	✓	-	-	-	
4.	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	✓	✓	✓	✓	S2
5.	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	✓	✓	✓	✓	S3
6.	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	✓	✓	✓	✓	S4
7.	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	✓	-	-	-	
8.	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	✓	-	-	-	
9.	BKSL	Sentul City Tbk	✓	✓	✓	✓	S5
10.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	✓	✓	-	-	
11.	CITY	Natura City Developmments Tbk	-	-	-	-	
12.	COWL	Cowell Development Tbk	✓	-	-	-	
13.	CTRA	Ciputra Development Tbk	✓	✓	✓	✓	S6
14.	DART	Duta Anggada Realty Tbk	✓	✓	-	-	
15.	DILD	Intiland Development Tbk	✓	-	✓	✓	
16.	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	-	-	-	-	
17.	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	✓	-	-	-	
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk	✓	-	-	-	
19.	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	✓	-	-	-	
20.	FMII	Fortune Mate	✓	✓	✓	✓	S7

		Indonesia Tbk						
21.	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	-	-	-	-		
22.	GAMA	Gading Development Tbk	✓	-	✓	-		
23.	GMTD	Gowa Makassar Tourism Development Tbk	✓	-	✓	-		
24.	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	✓	✓	✓	✓	S8	
25.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	✓	-	-	-		
26.	JRPT	Jaya Real Property Tbk	✓	-	-	-		
27.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	✓	✓	✓	✓	S9	
28.	LAND	Trimitra Propertindo Tbk	-	-	✓	-		
29.	LCGP	Eureka Prime Jakarta Tbk	✓	-	-	-		
30.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	-	-	✓	-		
31.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	✓	-	✓	-		
32.	MDLN	Modernland Realty Tbk	✓	✓	✓	✓	S10	
33.	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	✓	-	-	-		
34.	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk	✓	✓	-	-		
35.	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk	-	-	-	-		
36.	MTLA	Metropolitan Land Tbk	✓	✓	✓	✓	S11	
37.	MTSM	Metro Realty Tbk	-	-	-	-		
38.	NIRO	City Retail Developments Tbk	✓	-	-	-		
39.	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	-	-	-	-		
40.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	✓	-	-	-		
41.	POLI	Pollux Investasi International Tbk	-	-	-	-		
42.	POLL	Pollux Properti Indonesia Tbk	-	-	-	-		
43.	PPRO	PP Properti Tbk	✓	-	✓	-		

44	PWON	Pakuwon Jati Tbk	✓	✓	✓	✓	S12
45.	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-	-	-	-	
46.	RDTX	Roda Vivatex Tbk	✓	✓	✓	✓	S13
47.	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	-	-	-	-	
48.	RODA	Pikko Land Development Tbk	✓	-	✓	-	
49.	SATU	Kota Satu Properti Tbk	-	-	-	-	
50.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk	-	-	-	-	
51.	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	✓	-	✓	-	
52.	SMRA	Summarecon Agung Tbk	✓	✓	✓	✓	S14
53.	TARA	Sitara Propertindo Tbk	-	-	-	-	
54.	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk	✓	-	✓	-	
55.	ACST	Ascet Indonusa Tbk	-	-	-	-	
56.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	✓	-	-	-	
57.	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	-	-	-	-	
58.	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk	-	-	-	-	
59.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	✓	-	-	-	
60.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk	✓	-	-	-	
61.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	-	-	-	-	
62.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk	-	-	-	-	
63.	MYRX	Hanson International Tbk	✓	-	✓	-	
64.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tb+D5	✓	✓	-	-	
65.	PBSA	Paramita Bangun	-	-	-	-	

		Sarana Tbk					
66.	PTPP	PP (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	S15
67.	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk	-	-	-	-	
68.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	✓	✓	-	-	
69.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	-	-	✓	-	
70.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	✓	-	-	-	
71.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	-	-	-	✓	
72.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	✓	-	✓	-	
73.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	✓	-	-	-	

sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, tujuannya ialah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017).

#### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data dan tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder tersebut merupakan data yang mendukung kebutuhan data utama, seperti buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan pertanyaan peneliti (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	Penghindaran pajak yang diprosikan dengan <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) adalah rasio perbandingan antara pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak, yang mengukur pembayaran pajak secara kas atas laba sebelum pajak penghasilan yang diperoleh perusahaan (P.F Miller, 2015).	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
2.	Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas yang diprosikan dengan <i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan total aset, yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba bersih (Kasmir,	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

		2016).	
3.	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Leverage</i> yang diproksikan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) adalah rasio perbandingan antara total utang dengan total modal, yang mengukur seberapa besar modal perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah Dokumentasi, yaitu memperoleh data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan laporan keuangan periode 2017-2019.

### 3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah dengan metode kuantitatif, metode regresi dan metode asumsi klasik.

#### 3.6.1 Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Metode ini digunakan untuk menganalisis data-data yang disajikan dalam bentuk angka, yaitu yang berkaitan dengan rasio Profitabilitas, *Leverage* dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Property, *real estate* dan konstruksi bangunan tang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Cash Effective Tax Ratio*.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal dalam model regresi.

1. Uji Kolmogorof smirnov, Kriteria pengambilan keputusan yaitu :
  - a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.
  - b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.
2. Uji Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*Bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data menceng ke kanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
3. Grafik *Normality Probability Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
  1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah menyimpang dari asumsi klasik (heteroskedastisitas), yaitu ketidaksamaan variasi residual dari semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah mean square error atau uneven square error.

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (bentuk gelombang, pertama kali melebar kemudian menyempit), hal ini menandakan telah terjadi heteroskedastisitas..
2. Jika ada pola yang jelas, dan titik-titiknya tersebar di atasnya, dan angka 0 ada pada sumbu Y, tidak ada heteroskedastisitas.

### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi terjadinya multikoleniaritas pada model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tinggi; dalam uji secara serempak (Ftest), variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat; Namun pada uji parsial (uji t), banyak variabel independen yang tidak berpengaruh signifikan terhadap beberapa variabel dependen sehingga mengindikasikan adanya multikolinearitas.

- b. Menganalisis matriks korelasi antara variabel independen. Korelasi yang cukup tinggi antara variabel independen (biasanya lebih tinggi dari 0,90) menunjukkan adanya multikolinieritas.
- c. Melihat nilai standard error. Nilai standard error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolinieritas.
- d. Melihat nilai toleransi (tolarance) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), Dengan Kriteria uji sebagai berikut:

- 1. Jika toleransi  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$  : terjadi multikolinieritas.
- 2. Jika toleransi  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ : tidak akan terjadi multikolinearitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dirancang untuk mengetahui korelasi antara residual satu observasi dengan observasi lainnya menurut suatu *time series*. Model regresi yang baik tidak ada masalah dengan autokorelasi. Jika ingin menentukan apakah ada masalah autokorelasi, dilakukan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson,  $d$  adalah fase penentu statistik pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistik akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah ( $dL$ ) dan nilai kritis paling atas ( $dU$ ).

Kriteria Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- 1.) Jika  $d < dL$ , terjadi autokorelasi positif.
- 2.) Jika  $dL < d < dU$ , tidak dapat disimpulkan apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi.
- 3.) Jika  $dU < d < 4 - dU$ , tidak terdapat adanya autokorelasi.
- 4.) Jika  $4 - dU < d < 4 - dL$ , tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.

5.) Jika  $d > 4 - dL$ , ada autokorelasi positif.

### 3.6.3 Metode Regresi

Metode regresi merupakan suatu analisis yang menentukan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Metode analisis regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Jika hanya terdapat satu variabel dependen dalam persamaan regresi maka disebut regresi sederhana. Sedangkan jika variabel independen lebih dari satu, disebut persamaan regresi linear berganda.

#### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam hal ini penulis mengajukan variabel independen lebih dari satu, oeh karena itu akan dicari hubungan antara variabel independen ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Tax Avoidance*

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = *Leverage*

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas

$e$  = Variabel pengganggu

Analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang fungsinya untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel akibatnya, sedangkan analisis regresi beganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan

beberapa variabel independen. Istilah regresi berganda bisa juga disebut dengan istilah *multiple regression*. Kata *multiple* berarti banyak variabel.

Analisis yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Perhitungan Variabel

Perhitungan variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen dalam waktu 3 tahun.

2. Tahap Kedua : Pengembangan model analisis

Pengaruh variabel-variabel *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *cash effective tax rate* dengan model regresi berganda.

3. Tahap Ketiga : Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan metode uji t (parsial) dan uji f (simultan).

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t-hitung (Secara Parsial)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel independen yang digunakan secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel variabel dependen.

Hipotesis :

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance*

Kriteria pengujian :

1. Jika  $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima
2. Jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan Signifikansi :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).  $H_0$  ditolak
2. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).  $H_0$  diterima (Ghozali, 2016)

## 2. Uji F (Secara Simultan)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1. Menentukan F hitung Untuk menentukan F hitung kita dapat melihat hasil keluaran spss pada kolom F tabel Anova.
2. Menentukan F tabel Untuk menentukan F tabel dapat dicari dengan  $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ,  $df_2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1$ . Kemudian tinggal kita cari nilainya pada tabel distribusi F
3. Kaidah Pengujian Jika,  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
Jika,  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
4. Membandingkan F tabel dengan F hitung
5. Tingkat Signifikansi Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ )

a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

6. Pengambilan keputusan

### 3.8 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinan digunakan untuk mengetahui sejauh mana keragaman yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
2. *Leverage* yang diukur dari *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan.
3. Secara simultan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas dan *leverage* maka akan terjadi peningkatan *tax avoidance* yang tinggi.

#### 5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *tax avoidance* diharapkan dapat menambah variabel lain yang berbeda yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* sebab masih banyak yang belum termasuk dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, *corporate governance*, dan kepemilikan institusional.

2. Untuk investor agar lebih teliti dan mempertimbangkan variabel-variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini yaitu nilai profitabilitas dan *leverage* dalam suatu perusahaan agar terhindar dari risiko/kerugian yang tidak diharapkan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, Endang Masitoh W . 2018. *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi dan Pajak* , 19(01), 10-20. Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia.
- C. A. Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ernawati, S., Chandrarin, G., & Respati, H. (2019). *Analysis Of The Effect Of Profitability, Company Size And Leverage On Tax Avoidance International Journal Of Advances In Scientific Research And Engineering*, 05(10), 74–80.
- Fatahul Rahman dan Noor Fachman Tjetje. 2019. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi*, Volume 2, Nomor 2, pp: 143-148.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program (IBM SPSS 23 Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- H. Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. CV Andi: Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Gramedia: Jakarta.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo: Jakarta.
- "IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak," *Forum Pajak Indonesia*, 19 February 2016. [Online]. Available: <http://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/>. [diakses pada tanggal 16 September 2020].
- Indah Novriyantia, dan Winanda Wahana Warga Dalam. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Politeknik Negeri Batam, Vol. 5, No. 1.
- J. Hasseldine. 2017. *Advances In Taxation First Edition*. Emerald Publishing Limited: Inggris Raya.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

M. Basri, "Ketika PT Semen Bosowa Tak Bisa Beri Contoh soal Pajak," *Rakyatku News*, 08 Agustus 2017. [Online]. Available: <https://bapendasulsel.web.id/v1/2017/08/08/samsat-maros-tagih-pajak-semen-bosowa/> . [diakses pada tanggal 17 September 2020].

Ni Ketut Rai Riskatari dan I Ketut Jati. 2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance*. Universitas Udayana, Indonesia, Vol. 30 No. 4.

P. F. Miller. 2015. *Equity Asset Valuation*. New Jersey: Canada.

Praditasari, Ayu 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 19 No. 2 pp. 1229-1258.

Putu Winning Arianandini dan I Wayan Ramantha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 22 No. 3, pp. 2088-2116.

Silviana dan Widyasari. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur*. Universitas Tarumanagara Jakarta, Vol. 1 No.1.

Siregar, Yamin. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Kedua*. Medan.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.

Sunarsih, Fahmi Yahya, dan Slamet Haryono. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, Vol. 13 No.1.

T. H. Simanjuntak. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Penebar Swadaya Grup: Jakarta

[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id)



## LAMPIRAN 1. Hasil Uji SPSS

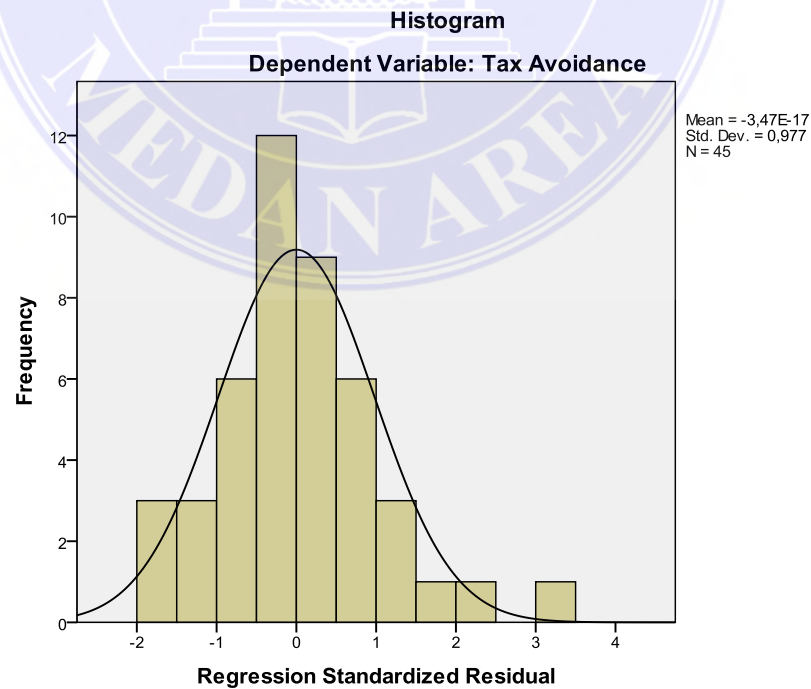
### 1. Uji Normalitas

#### a. Hasil uji *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26840816
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,081
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,061

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Hasil Uji Histogram



#### c. Hasil Uji *P- Plot*

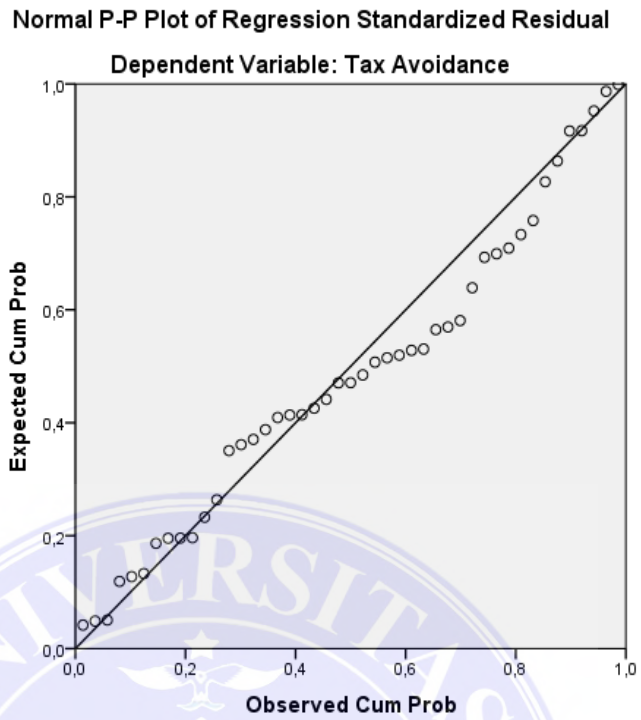
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

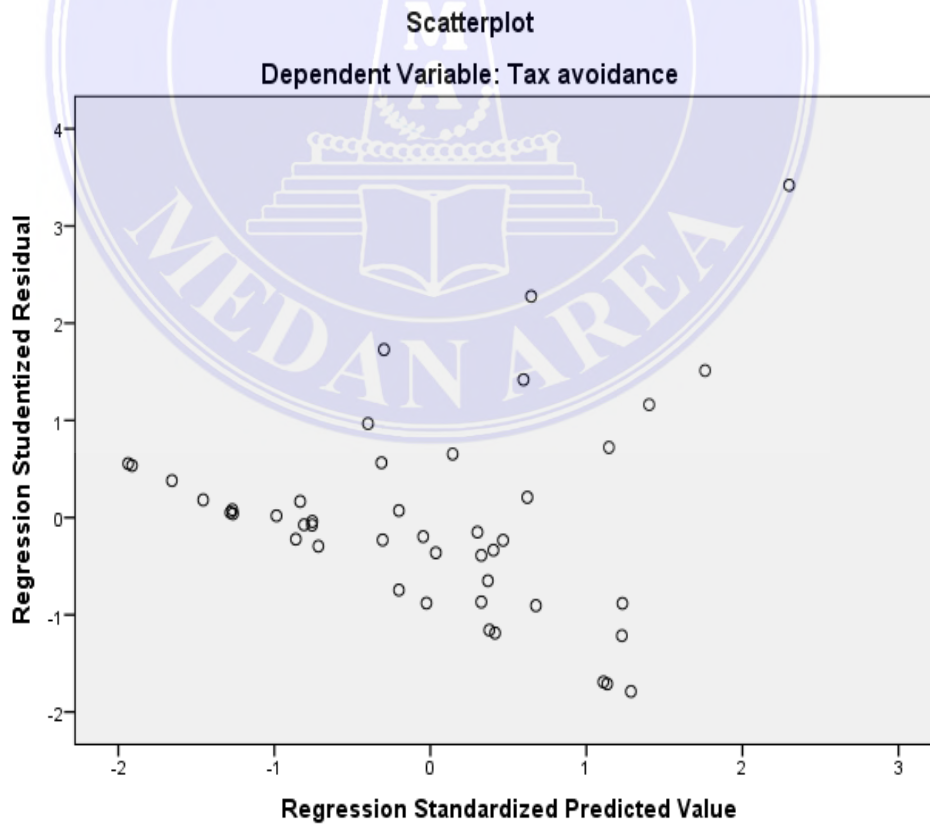
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21



## 2. Uji Heteroskedastisitas



### 3. Uji Multikolinearitas

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,166	,106		1,559	,126		
Profitabilitass	-3,014	1,240	-,317	-2,431	,019	,907	1,102
Leverage	,245	,077	,416	3,191	,003	,907	1,102

a. Dependent Variable: Tax avoidance

### 4. Uji Autokolerasi

#### Hasil Uji Autokolerasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,322	,27472	2,133	

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabiitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

### 5. Uji Regresi Linear Berganda

#### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,166	,106		1,559	,126
	Profitabilitas	-3,014	1,240	-,317	-2,431	,019
	Leverage	,245	,077	,416	3,191	,003

a. Dependent Variable: Tax avoidance

### 6. Uji Statistik t secara Parsial

### Hasi Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,166	,106		1,559	,126
	Profitabilitas	-3,014	1,240	-,317	-2,431	,019
	Leverage	,245	,077	,416	3,191	,003

a. Dependent Variable: Tax avoidance

### 7. Uji F Secara Simultan

#### Hasil Uji F Secara Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,731	2	,865	11,468	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3,170	42	,075		
	Total	4,901	44			

a. Dependent Variable: Tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

### 8. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,322	,27472	2,133

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

## LAMPIRAN 2. Surat Keterangan Riiset



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website:uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 254 /FEB.2/06.5/1/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : TUI NAPIANTI NAULI MENDROFA  
N P M : 178330025  
Program Studi : AKUNTANSI

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

**" Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property, Real Estate , Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019"**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan ,26 Januari 2021

Program Studi Akuntansi

  
Sari Nozulina Ramadhani, SE, M.ACC, Ak